

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Riwayat Singkat TK Al-hidayah

TKS Al-Hidayah berdiri tanggal 1 September 1987 atas prakarsa tokoh masyarakat dan Kepala Desa Murtajih kemudian disosialisasikan kepada masyarakat sekitar. Alhamdulillah banyak masyarakat memberikan tanggapan positif dan setuju terhadap niat baik pendirian TKS tersebut. Setelah bersosialisasi dengan masyarakat maka TKS Al-hidayah melalui proses yang bertahap akhirnya ditetapkan bahwa untuk sementara TKS Al-Hidayah yang sementara menumpang di Madrasah Ittikhadzul Mudzakkirin Soloh Laok Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Tim pengajar yang diangkat rata-rata berpendidikan PGA. Mereka berasal dari Desa Murtajih sendiri, yaitu Ibu Hafsah, Ibu Juhairiyah dan Ibu Siti Hafsah Rukmini. Waktu itu murid kurang lebih sekitar 60 anak yang berasal dari kampung sekitar, seperti Kampung Soloh Laok, Kampung Nanggirik, Kampung Paninggin, Kampung Oberran, dan Kampung Telaga Sari. Seiring berjalannya waktu dan penuh perjuangan akhirnya TKS Al-Hidayah mempunyai gedung sendiri yang berdampingan dengan Madrasah dan Masjid.

b. Profil Sekolah / Identitas Sekolah

1) Identitas Sekolah

a. Nama sekolah : TKS AL-HIDAYAH

- b. NPSN : 60726040
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : JL. ASTA RABAH
- RT / RW : 2 / 5
- Kode Pos : 69381
- Kelurahan : Murtajih
- Kecamatan : Kec.Pademawu
- Kabupaten : Kab. Pamekasan
- Provinsi : Prov. Jawa Timur
- Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7.178252113.512357 Lintang Bujur

2) Data Pelengkap

- g. Nama Kepala Sekolah : HAUF AH, S.Pd
- h. SK Pendirian Sekolah : 411.33/42/432.412/2015
- i. Tanggal SK Pendirian : 2015-02-02
- j. Status Kepemilikan : Yayasan
- k. SK Izin Operasional : TK/420/0012/432.316/IV/2021
- l. Tanggal SK Izin Operasional : 2021-04-05
- m. Akreditasi : B

n. Nama Wajib Pajak : TK AL-HIDAYAH

o. NPWP : 030202907608001

3) Kontak Sekolah

p. Nomor Telepon : -

q. Nomor Fax : -

r. Email : ratna.alhidayah@gmail.com

s. Website : http://

c. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Hidayah

1) Visi TK Al-Hidayah

Mendidik Anak Berakhlak Mulia, Mandiri, Cerdas, Dan Cinta Lingkungan (Rahmatan Lil'Alamin)

2) Misi TK Al-Hidayah

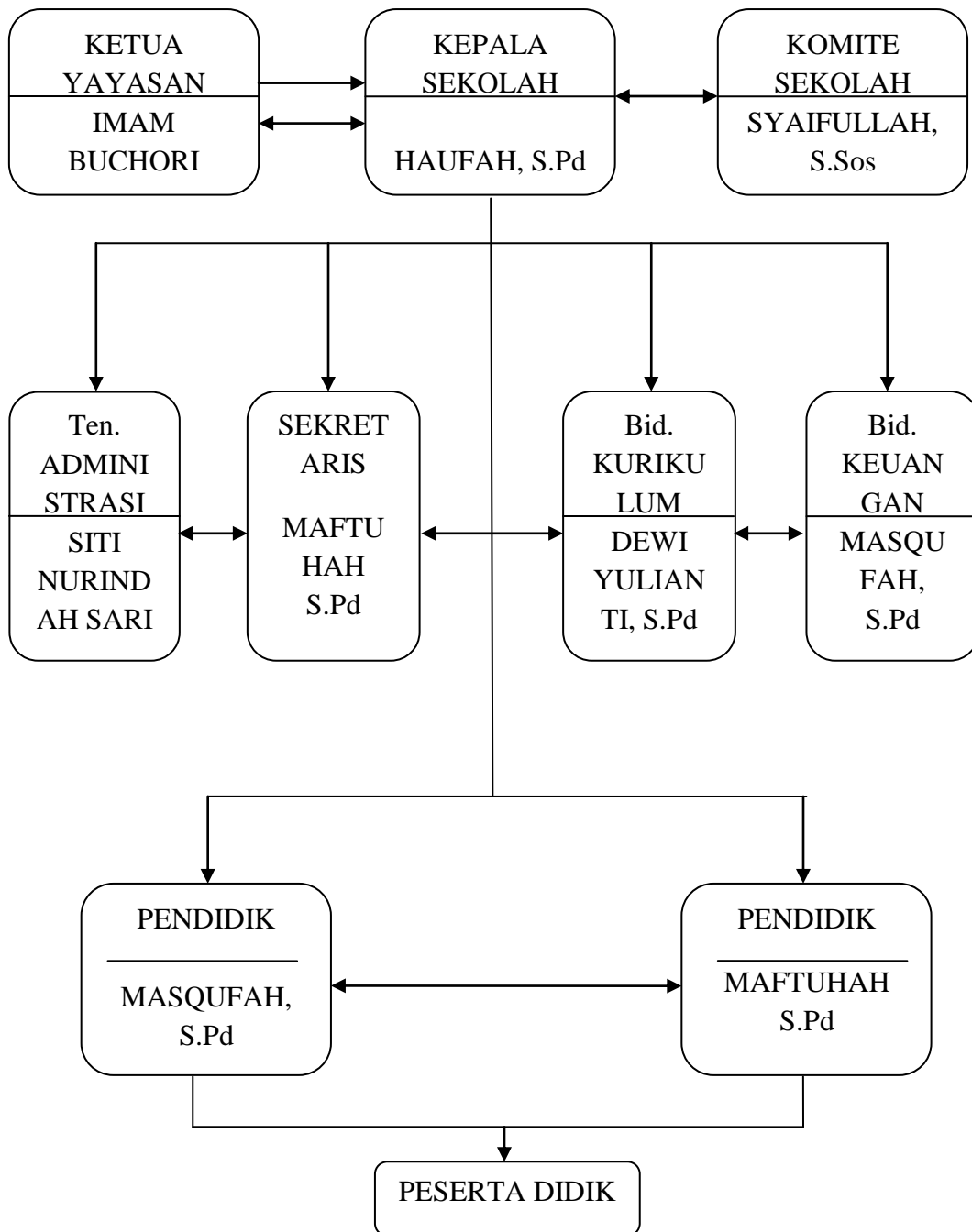
- a. Mencetak anak berakhlak mulia
- b. Melatih anak belajar mandiri dan bertanggung jawab
- c. Mengembangkan semua potensi kecerdasan anak
- d. Menanamkan sikap cinta lingkungan dan berempati kepada sesama

3) Tujuan TK Al-Hidayah

- a. Tertanamnya akhlak mulia pada anak melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
- b. Terbentuknya watak dan sikap mandiri anak yang dilandasi rasa tanggung jawab yang tinggi

- c. Tercapainya kemajuan intelektual anak melalui pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan
- d. Tertanamnya kecintaan peserta didik pada lingkungan sekitar melalui kegiatan-kegiatan yang berwawasan kealaman

d. Struktur Kepengurusan TK Al-Hidayah



e. Peserta Didik

Di TK Al-Hidayah Soloh Laok Murtajih Pademawu Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik kelompok A terdapat 10 siswa.

2. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Soloh Laok Murtajih Pademawu Pamekasan?

Pembentukan karakter pada anak harus dimulai sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian anak yang baik sejak dini agar anak kelak menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta mampu membantu orang lain dan lingkungan.

Hubungan yang dimiliki setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan, sebagian besar bertanggung jawab atas pembentukan karakter. Hasil dari hubungan ini akan memberikan pemahaman kepada anak yang akan menjadi nilai dan keyakinan anak. Pemahaman positif dapat memperlakukan dunia anak secara positif dan untuk pemahaman negatif akan berdampak pada perlakuan negatif juga.

Sebagaimana pemaparan dari ibu Haufah, selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter anak mandiri anak di TK Al-hidayah yaitu dengan: 1. Keteladanan: guru memberikan contoh yang baik melalui tindakan sehingga di harapkan menjadi panutan bagi anak-anak seperti kedisiplinan, kebersihan dan lain sebagainya. 2. Pembiasaan / kegiatan rutin : kegiatan yang dilakukan secara terus menerus seperti: menaruh tas ke loker setiap masuk kelas, mencuci tangan sebelum makan dan selesai kegiatan, membuang sampah pada tempatnya. 3. Pengkondisian: guru menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter seperti: kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, tempat cuci tangan.”¹

Budaya sekolah yang mendukung dapat membantu anak mengembangkan karakter mandiri. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan lingkungan fisik dan suasana sekolah yang produktif dan mampu memberikan anak pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan karakternya.. Sebagai kepala sekolah, harus memiliki langkah yang baik dalam membentuk karakter mandiri anak didiknya Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Haufah, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter mandiri anak dengan cara: a. Memberikan contoh atau teladan. Anak akan mengabaikan apa yang dikatakan guru jika mereka tidak melihat guru tersebut melakukan hal yang sama dengan apa yang diucapkan. b. Memberikan apersepsi. Ketika anak bisa melakukan tugas/pekerjaan dengan baik hendaknya guru memberikan ucapan selamat agar bisa menumbuhkan motivasi. c. Bersikap jujur dan terbuka. Guru yang bersikap jujur dan terbuka akan membuat anak merasa bahwa hal tersebut penting sehingga nantinya ketika anak melakukan kesalahan/memiliki masalah maka mereka tidak akan takut untuk mengakuinya.”²

¹ Haufah, S.Pd, Kepala Sekolah TK Al-Hidayah Soloh Laok Murtajih, Wawancara Langsung (13-10-2022)

² *Ibid.*,

Sebagai kepala sekolah, harus tahu bagaimana memotivasi staf atau guru pengajar dan yang paling penting, siswanya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya . motivasi dari seorang guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak didik. Lingkungan fisik, disiplin, dorongan dan penyediaan sumber belajar adalah semua metode motivasi.

Sebagaimana paparan dari ibu Haufah, beliau menjawab:

“Cara saya memotivasi pendidik maupun peserta didik khususnya dengan saya memberikan contoh hal yang positif sehingga mereka bisa melihat dan menirukan hal tersebut dengan baik, mengajarkan anak untuk mengekspresikan perasaannya, memberikan sebuah pujian dan memberikan perhatian kepada anak.”³

Selain itu, sekolah (kepala sekolah) dan orang tua peserta didik harus menjalin suatu hubungan kerja sama dalam membentuk karakter mandiri anak. Sekolah dan orang tua memiliki timbal balik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebuah metode untuk mengajarkan nilai-nilai dan mendapatkan suatu pemahaman, kepercayaan, dan rasa hormat dari orang tua dan anak. Partisipasi ini memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Haufah, S.Pd beliau mengatakan:

³ *Ibid.*,

“Bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua anak didik melalui parenting, komunikasi melalui via online WhatsApp, keterlibatan orang tua pada pembelajaran pada saat anak ada di rumah.”⁴

Temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mendukung temuan wawancara di TK Al-hidayah Soloh Laok Murtajih peneliti mencermati keunggulan Tk Al-hidayah Sloh Laok yang mengedepankan nilai kemandirian anak sejak dini.⁵

Saat anak datang ke sekolah yang hanya diantar tanpa ditunggu oleh orang tuanya guru menyambut dengan salam dan pada kegiatan awal tahapan pembelajaran anak diarahkan untuk mengeluarkan buku mengaji untuk mengaji kepada guru, kemudian setelah selesai guru meminta anak untuk merapikan kembali buku ke dalam tasnya. Dan menyuruh anak meletakkan tasnya ke loker Selesai dari itu anak kembali kehalaman depan kelas untuk membuat lingkaran, menyanyi dan bermain menangkap bola, dan memasuki ruang kelas masing-masing dalam satu baris, merapikan sepatu/sandal ke tempatnya.⁶

2. Bagaimana Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Soloh Laok Murtajih Pademawu Pamekasan?

Orang tua memainkan peran penting dalam dalam membentuk karakter anak-anak mereka dengan mengajar dan membimbing mereka ke arah yang benar. Anak-anak akan memiliki karakter yang baik jika orang tua mereka mengajari mereka hal-hal yang baik, hal-hal yang

⁴ *Ibid.*,

⁵ Observasi langsung di halaman depan kelas (tanggal 13-Oktober-2022)

⁶ Dokumentasi langsung di halaman TK Al-hidayah (tanggal 13-Oktober-2022)

positif, mencintai mereka tanpa syarat, dan memimpin dengan memberi contoh.

Menurut ibu Niken Prastyo Iswahyuni selaku orang tua dari salah satu peserta didik TK Al-hidayah mengatakan bahwa:

“Pembentukan karakter pada anak itu sangatlah penting seperti mengajari anak belajar makan sendiri, mandi sendiri, pakai baju sendiri, bermain bersama dengan adiknya, dan melakukan kegiatan yang bisa dilakukan sendiri”⁷

Ibu Qurrotul Aini juga mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter mandiri anak kita sebagai orang tua bisa di capai dengan mengajari anak makan sendiri, dengan memakai baju sendiri sendiri, sikat gigi sendiri.”⁸

Orang tua yang berperan penting dalam kehidupan anak-anaknya harus selalu memastikan bahwa anak-anaknya memperoleh pendidikan yang berkualitas sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh. Hal ini, tentunya sangat membutuhkan upaya komperensif yang dapat dilakukan oleh semua pihak yaitu keluarga dan sekolah.

Orang tua yang berperan penting dalam kehidupan anak-anaknya dan selalu memastikan bahwa anak-anaknya memperoleh pendidikan yang berkualitas sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh. Dalam keluarga harus ada langkah atau cara membentuk karakter mandiri anak dengan begitu anak dapat termotivasi dengan baik.

⁷ Niken Prastyo Iswahyuni, Orang Tua dari Amira Mukhbita Ramadhani Peserta Didik TK Al-hidayah, Wawancara Langsung (tanggal 13- Oktober-2022)

⁸ Qurrotul Aini, Orang Tua dari Afila Najwa Arifina peserta didik TK Al-hidayah, Wawancara Langsung (tanggal 15- Oktober-2022)

Sebagaimana dari ibu Niken Prastyo Iswahyuni beliau mengatakan bahwa:

“Sebagian besar dalam pembentukan karakter mandiri anak yaitu saya sebagai ibu ayah juga berperan tapi karena ayahnya jarang dirumah atau kerja. Saya kadang mengalami kesulitan disaat anak sedang ingin dimanja apalagi saya juga kerepotan dengan adiknya. Anak itu pasti ada kecemburuan.”⁹

Menurut ibu Qurrotul Aini beliau juga mengatakan bahwa:

“Kedua orang tua, seorang ibu dan seorang ayah harus bekerjasama dalam pembentukan karakter karena jika hanya selisih antara ayah atau ibunya saja itu kurang maksimal. Saya sendiri dalam pembentukan karakter dibantu oleh neneknya karena saya sama ayahnya jarang di rumah, dan yang paling berpengaruh itu di Ibu yang paling membentuk karkater anak. Saya merasa kesulitan dalam membimbing anak dalam membentuk karakter mandiri anak. Karena, saya kerja tiap hari bukan ibu yang selalu diam di rumah. Anak-anak bukan hanya diawasi saya tapi juga butuh diawasi dari neneknya.”¹⁰

Perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan guru. Keteladanan atau sikap perilaku seorang guru dapat dijadikan sebagai model dalam memberikan contoh kepada anak dengan melakukan hal-hal yang baik sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai model. Oleh karena itu, hal atau metode yang paling efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap perilaku yang baik seperti menjaga kebersihan dan berkata jujur di sekolah adalah guru menjadi panutan bagi anak dalam pendidikan karakter.

Peran guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap proses

⁹ Niken Prastyo Iswahyuni, Orang Tua dari Amira Mukhbita Ramadhani Peserta didik TK Al-hidayah, Wawancara Langsung (tanggal 13-Oktober-2022)

¹⁰ Qurrotul Aini, Orang Tua dari Afila Najwa Arifina Peserta didik TK Al-hidayah, Wawancara Langsung (Tanggal 15-Oktober-2022).

pendidikan karakter ini. Peran dari seorang guru berpengaruh besar bagi perkembangan karakter peserta didik.

Sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Maftuhah, selaku guru kelas TK A beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru kelas dalam membentuk karakter mandiri anak saat di kelas yaitu berupa latihan, nyanyian dan juga sanjungan. Latihan yang dimaksud yakni memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, guru mendampingi peserta didik sedang bermain, setelah selesai bermain saya mengajak anak untuk membereskan mainannya ke tempat semula. Selanjutnya saya memberikan sanjungan dimana sanjungan tersebut dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada anak. Misal: “ayo siapa yang sudah bisa mengembalikan barang/mainannya sendiri? Yang sudah bisa membereskan mainannya sendiri sudah hebat” dengan sanjungan dapat mendorong naluri anak menunjukkan jika mereka sudah bisa melakukan sendiri (membereskan mainan/barang ke tempatnya).¹¹

Oleh karena itu, diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter mandiri pada anak usia dini. Disini peran guru menggunakan langkah dalam pembentukan karakter mandiri anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Maftuhah, yang hampir selaras dengan paparan dari ibu Haufah yang mengatakan:

“Langkah yang diberikan saat di dalam kelas memberikan keteladanan dalam menunjukkan rasa kemandirian anak, memberikan motivasi kepada anak bahwa mereka bisa melakukannya sendiri, memberikan sanjungan (apresiasi) berupa acungan jempol, “mbak/mas pintar” mbak/mas hebat.”¹²

“Cara memotivasi dengan memberikan sebuah saran, dimana saran itu bisa diterima oleh anak contoh “mbak afile kan pintar

¹¹ Maftuhah, Guru Kelas TK A, Wawancara Langsung (tanggal 14-Oktober-2022)

¹² *Ibid.*,

pasti bisa melakukannya sendiri, ayo dicoba dulu pasti bisa..”¹³

Dalam pengembangan kemandirian guru PAUD juga memerlukan pendekatan dengan anak didik hasil yang lebih optimal. Sebagaimana penjelasan dari ibu Maftuhah, selaku guru kelas TK A:

“Pendekatan guru dengan peserta didik saat di dalam kelas dengan guru memberikan keteladanan (contoh) lebih dulu kepada anak, dan juga memberikan sebuah saran yang berisi semangat kepada anak didik.”¹⁴

Karena, orang tua dan guru berbagi informasi tentang hasil belajar anak baik di sekolah maupun di rumah, kolaborasi antara keduanya sangat penting.

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa guru dan orang tua menjalankan perannya dalam membentuk karakter mandiri Pada anak agar anak dapat lebih semangat dalam belajar mandiri.¹⁵

Untuk mengetahui dan juga membuktikan guru dalam memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter mandiri, peneliti melakukan observasi lapangan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Ketika saat mengajar dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru dapat mengawali pembelajaran dengan mengintruksikan anak didik untuk saling menyapa, duduk melingkar, dan berdoa sebelum belajar, membaca al-fatihah, an-nas, al-falaq dan

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Observasi langsung di ruang kelas dan di rumah (tanggal 13- 15 Oktober-2022)

al-ikhlas adalah surat-surat pendek. setelah itu guru membimbing anak untuk bernyanyi dan tepuk-tepuk.

Pada saat kegiatan inti guru menjelaskan tentang materi/kegiatan dan memberikan contoh kepada anak agar anak bisa mandiri melakukannya tanpa bantuan dari guru. Kemudian pada kegiatan penutup guru mengulang atau Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan, dilanjutkan membaca do'a anak sholeh dan dunia akhirat, tepuk pulang ,membaca doa dan pulang.

ketika anak dirumah orang tualah yang berperan penting dalam bimbingan kemandirian anak. Menyuruh anak meletakkan tasnya di tempatnya, dan mengganti bajunya sendiri, dan menyuruhnya makin sendiri ibu membimbing anak untuk mengambil makanan di dapur, setelah itu anak bermain, tiba waktu untuk belajar anak di dampingi orang tua untuk belajar sendiri.

Selain dari hasil observasi, diperkuat juga dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan yang dihasilkan. Dimana guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan kemandirian anak.¹⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa orang tua dan guru sangat berperan aktif untuk membentuk karakter mandiri anak, yang dimulai dengan mengenal diri anak, memberikan pemahaman yang positif kepada anak, dan juga pemberian motivasi bagi anak untuk berperilaku mandiri dan tidak malas-malasan. Sehingga peran guru di TK Al-hidayah dalam

¹⁶ Dokumentasi hasil dari kegiatan anak di sekolah maupun dirumah (tanggal 13-15 Oktober 2022)

pembentukan karakter mandiri dapat dikategorikan bagus meski masih ada yang perlu dibenahi kembali.

B. Pembahasan

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Soloh Laok Murtajih Pademawu Pamekasan?

Pengamatan penulis, wawancara dan dokumentasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa di TK Al-hidayah Soloh Laok Murtajih untuk karakter mandiri pada anak sudah dapat dikategorikan baik. Di sekolah TK Al-hidayah Soloh Laok Murtajih menerapkan beberapa cara pengembangan karakter mandiri pada masa usia dini dan langkah yang digunakan agar dapat meningkatkan atau menumbuhkan kemandirian pada keseharian anak didik.

Suatu metode untuk menanamkan nilai-nilai moral perilaku yang tertanam dalam kemandirian peserta didik yang memiliki pengetahuan, perasaan, kesadaran dan mempraktikkannya perilaku yang mencerminkan kemandirian tersebut dikenal dengan pembentukan karakter mandiri. Dengan atau tanpa bantuan orang lain, seperti orang tua anak, merupakan contoh perilaku yang menunjukkan kemandirian anak. Menyapa dan mencium tangan guru dan orang tua, membuka dan memakai sepatu sendiri, meletakkan tas pada tempatnya, merapikan mainannya sendiri, merapikan peralatan sekolah setelah digunakan.

Simon Philips menjelaskan bahwa karakter adalah sistem nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan tindakan seorang individu.¹⁷

Karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (nativisme), tetapi karakternya juga dipengaruhi oleh waktu (empirisme). Oleh karena itu,

¹⁷ Najib, Novan Ardy Wiyani, Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), 59.

karakter anak dipengaruhi baik oleh faktor bawaan maupun faktor eksternal. Agar potensi bawaan anak tumbuh dan berkembang dengan baik, berbagai upaya dapat dilakukan. Selain itu, berbagai upaya dapat dilakukan untuk menciptakan pengaturan yang mendorong tumbuh kembang anak. Proses pendidikan dapat digunakan untuk mencapai kedua tujuan tersebut.¹⁸

Kemandirian seorang anak tidak berkembang secara otomatis. Sebagian besar kemandirian adalah hasil dari proses belajar yang berkelanjutan, butuh sebuah perjuangan hingga terbentuknya sebuah karakter mandiri anak.¹⁹ Pentingnya kemandirian harus mulai di tumbuhkan pada anak sejak dini.

2. Bagaimana Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Soloh Laok Murtajih Pademawu Pamekasan?

Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian pada anak usia dini, perlu berulang kali memperoleh pengetahuan dengan dorongan dan stimulasi. Pada proses pembentukan kemandirian anak, disinilah peran orang tua dan guru sangat menentukan. Peran orang tua dan guru akan mendorong anak untuk menggunakan seluruh potensinya sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana menyelesaikan tugas sekolah dan tanggung jawab sehari-hari di rumah. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan karakter anak-anak mereka, dan mereka bekerja sama dengan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.

¹⁸ *Ibid.*, 61.

¹⁹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 162.

Ketergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan tugas seseorang tidaklah mudah, dan kemandirian merupakan sikap dan perilaku.²⁰ Seorang guru yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk pengembangan karakter adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada anak. Dalam pembentukan karakter dan pengembangan perilaku seorang guru yang mampu memberikan keteladanan akan mengarahkan anak ke arah yang positif sehingga profesi guru menjadi panutan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Secara alami karakter mandiri yang paling signifikan adalah karakter yang mampu menjaga diri sendiri, kemampuan mengajar diri sendiri, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Karakter-karakter tersebut tentunya dapat dicapai secara bertahap yang tidak impulsive, tetapi tentu saja membutuhkan waktu khusus.²¹

Dengan mengasuh, mendidik dan mendampingi anak sejak dini, orang tua dapat membantu anak mengembangkan karakter mandiri. Dalam masyarakat ini, nilai karakter anak pertama kali dibentuk oleh orang tua atau struktur kecil lainnya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya.²²

Berikut peran orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini.²³

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 143.

²¹ Misnan, Nurmayu Sari, dkk, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak usia Dini di An-Nur Medan*, Volume 01, No. 02, (AUD Cendekia: Journal Of Islamic Early Childhood Education, 2021), 123.

²² Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak. Di Desa Kedaton..Induk Kecamatan Batang hari Nuban Lampung Timur*, Skripsi, (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 15-16.

²³ Nisa'el Amala, Sri Yanti, Dkk, *Parenting*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 36.

1. Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini dengan cara memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada anak mengambil keputusan untuk dirinya sendiri

Di TK Al-hidayah guru mempercayakan anak untuk dapat menyelesaikan tugas kegiatan mereka sendiri. Guru dan orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak tentang berperilaku yang baik seperti “tolong ambilkan buku itu” dan dapat bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan.

2. Mendidik anak usia dini terbiasa rapi dengan cara pentingnya merapikan barang-barang sejak awal, akan menjadikan mereka terbiasanya melakukannya.

Di TK Al-hidayah Soloh Laok Murtajih selalu mengarahkan anak untuk terbiasa dengan kerapian seperti anak membereskan mainan setelah mereka selesai bermain dengan menaruh tempatnya. Begitupun anak saat berada di rumah dapat merapikan barang-barang yang mereka pakai tempatnya masing-masing. Selain itu, mengajarkan anak cara berpakaian yang rapi, cara berbaris, dan cara duduk yang rapi dikelas.

3. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak dengan cara mengenalkan permainan petualangan baik yang bersifat aktif maupun pasif.

Taman Kanak-Kanak Al-hidayah dalam pemberian mainan yang membentuk karakter kemandirian anak bisa melalui belajar sambil bermain sehingga anak dapat

membentuk kemandirian dengan baik, seperti permainan lego, permainan balok, puzzle, plastisin dan lain sebagainya.

4. Memberikan anak pilihan sesuai dengan minat dimana anak akan cenderung memilih aktivitas yang sesuai dengan minatnya

Di sinilah tugas guru dan orang tua diharapkan untuk mengarahkan anak menumbuhkan kecenderungan mereka dengan membekali anak dengan pilihan latihan yang berbeda seperti yang ditunjukkan oleh mereka. Kecenderungan memberinya tantangan merupakan salah satu metode menunjukkan minat pada anak usia dini.

Dalam pemberian pilihan sesuai dengan minat anak di TK Al-hidayah dilakukan pada kegiatan pembelajaran inti, dimana anak memilih kegiatan sesuai dengan minat masing-masing.

5. Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata karma dengan cara membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata karma yang berlaku di dalam masyarakat

Orang tua dan guru dapat berupaya mengajar anak-anaknya bagaimana berperilaku sesuai dengan pedoman etika masyarakat. Tata karma adalah praktik atau perilaku sosial yang dianggap bermanfaat dalam hubungan manusia.

Dalam kebiasaan bertindak dengan cara yang dapat diterima di Taman kanak-kanak Al-hidayah ini dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari pada umumnya yang dilakukan anak saat datang ke sekolah yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Mengucapkan salam saat datang ke sekolah
 - b. Mengucapkan salam ketika pulang sekolah
 - c. Ucapan ketika menerima pemberian
 - d. Menjawab kembali terhadap ucapan terima kasih
 - e. Ucapan maaf ketika melakukan kesalahan
 - f. Ucapan meminta izin
 - g. Bagaimana menangani barang yang dipinjam dari teman.
6. Memotivasi anak supaya tidak malas dalam melakukan suatu aktivitas/kegiatan

Hal yang dapat membuat anak lamban adalah kurang semangat dari orang tua dan guru terhadap anak dalam menjalankan aktivitasnya, tugas dan tanggung jawab yang lambat laun terabaikan, yang dapat menghalangi proses pengembangan karakter kemandirian pada anak. Mendorong motivasi anak seperti; memberikan pujian, memberikan sanjungan (apresiasi) berupa acungan jempol.

Di TK Al-hidayah di lakukan dengan memberikan sebuah perhatian kepada anak, memberikan pujian, dan juga guru dapat memberikan pertanyaan yang dapat menstimulasi minat pada anak seperti : “Ayo siapa yang tau sekarang belajar tentang apa?”, memberikan contoh yang baik kepada anak